

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Penerapan teknologi informasi yang begitu pesat telah memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan. Saat ini tuntutan masyarakat terhadap pelayanan yang berkualitas tidak dapat diabaikan begitu saja. Ketika permintaan informasi semakin meningkat maka pustakawan harus mengubah orientasi agar mampu terus berfungsi di lingkungannya. Perpustakaan dan pustakawan harus menyiapkan diri menuju perubahan ke arah yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kualitas masyarakat.

Perpustakaan dan pustakawan yang mencita-citakan perubahan itu harus mengerahkan segenap tenaga dan mencurahkan seluruh potensi, ide, jiwa dan raga, dan hal-hal berharga lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka canangkan. Kebutuhan akan informasi yang cepat dan tepat menuntut perpustakaan tidak lagi hanya sebagai lembaga yang mengumpulkan, mengelola, menyimpan, dan melestarikan bahan pustaka, tetapi harus lebih proaktif dalam penyebaran informasi untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan penggunanya. Agar informasi dapat bermanfaat dan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, informasi yang dimiliki seseorang atau instansi tidak ada artinya apabila informasi tidak dikelola dan di layangkan dengan baik, karena informasi yang dibutuhkan tidak dapat ditemukan kembali dengan cepat dan tepat.

Merupakan suatu pemikiran yang serius bagi para peneliti untuk mengetahui cara mengelola keluaran intelektual dalam format digital yang dihasilkan dan diterbitkannya dalam artikel jurnal, makalah prosiding, tesis dan disertasi, bahan kuliah dan data penelitian. Saat ini, teknologi telah menjadi solusi untuk menciptakan, menyimpan dan mengakses bahan tulisan dalam format digital.

Secara sederhana arti dari *repository* adalah tempat penyimpanan. Dalam konteks kepustakawanan *repository* merupakan suatu tempat dimana dokumen, informasi atau data disimpan, dipelihara dan digunakan. Kadang-kadang istilah *depository* dipakai untuk menyatakan hal yang sama. Reizt (2004) menyatakan bahwa *repository is the physical space (building, room, area) reserved for permanent or intermediate storage of archival materials (manuscripts, rare books, government*

documents, papers, photographs etc). Perpustakaan sebenarnya adalah sebuah *repository* akan tetapi dalam ruang lingkup yang lebih luas. Dari definisi Reizt di atas, terlihat bahwa dokumen yang dikelola dalam *repository* lebih khusus dari pada yang dikelola di perpustakaan.

Repository merupakan suatu tempat dan ruang dimana sesuatu disimpan. Istilah *repository* digunakan untuk suatu hal-hal yang berhubungan dengan beberapa bentuk penyimpanan data dan koleksi digital.

Menurut Mustain (2008) *repository* adalah:

The word Repository can refer to a central place where data can be stored or maintained, the term Repository can also refer to a certain place which is specifically used to store digital data, it can refer to a side where e-prints are situated. Repository also means a place where many multiple databases or files are located which is later used for distribution over a specific network. It can also refer to a computer location which is directly accessible to the user without him searching or logging on to the entire network. In short repository means a place where anything is stored which can later be used again.

Pendapat diatas dapat diartikan bahwa istilah *repository* dapat mengacu pada suatu pusat tempat dimana data dapat disimpan atau dirawat, suatu tempat tertentu yang secara rinci digunakan untuk menyimpan data digital, suatu lokasi di mana e-print ditempatkan. Yang kemudian digunakan untuk didistribusikan melalui suatu jaringan spesifik. *Repository* dapat juga mengacu pada penempatan komputer yang secara langsung dapat diakses pemakai tanpa dia mencari atau masuk dalam suatu keseluruhan jaringan. Singkatnya *repository* berarti suatu tempat dimana segala sesuatunya dapat disimpan dan digunakan kembali.

Pendapat lain menyatakan bahwa perguruan tinggi yang berbasis repositori adalah satu set layanan yang menawarkan berbagai bahan digital yang dihasilkan oleh lembaga tersebut ataupun yang dihasilkan lembaga lain yang dikelolanya kepada masyarakat penggunaanya (Pfister, 2008). Berdasarkan pendapat ini, bahwa tempat penyimpanan bukan lagi dalam bentuk bangunan atau ruangan melainkan dalam sebuah server komputer, karena bahan yang disimpan diorganisasikan dan dilayanan adalah bahan-bahan digital. *Repository* dalam hal ini adalah bagian dari perpustakaan digital. *Repository* menurut pengertian ini yang umumnya dijumpai pada perguruan tinggi termasuk di Indonesia.

Repository sebagai tempat penyimpanan bahan-bahan digital yang dihasilkan oleh suatu institusi perguruan tinggi berkaitan erat dengan perubahan yang terjadi dalam

pengelolaan sumberdaya informasi di perpustakaan. Berbagai sumberdaya informasi berbasis kertas (*paperbased*), yang selama ini merupakan primadona perpustakaan tradisional, sekarang telah banyak tersedia dalam format digital. Kemapanan sumberdaya informasi berbasis kertas ditantang oleh sumberdaya informasi digital yang menawarkan cara yang berbeda dalam penyimpanan dan menemubalikkan informasi. Beranekaragam sumberdaya informasi digital yang dikembangkan oleh para pustakawan, perpustakaan dan penerbit, terutama di negara maju.

Menurut Clifford Lynch (2003) dalam jurnal *Institutional Repositoryes and the Institutional Repository: College and University Archives and Special Collections in an Era of Change* *repository* pada institusi adalah

institutional repositoryes (IRs) as "a set of services that a university offers to the members of its community for the management and dissemination of digital materials createdby the institution and its community members."3 Given this definition, Irs present both opportunities and challenges for college and university archivists.

Pendapat diatas dapat diartikan bahwa *repository* pada institusi perguruan tinggi adalah serangkaian pelayanan yang diberikan oleh perguruan tinggi kepada anggota komunitasnya untuk mengelola dan menyebarluaskan bahan-bahan digital yang dihasilkan oleh institusi tersebut. Bahan-bahan digital yang dimaksud adalah seluruh karya ilmiah dan/atau *output* intelektual yang dihasilkan oleh suatu perguruan tinggi. Ada juga yang mendefinisikan *repository* internal adalah tempat menyimpan seluruh karya yang dihasilkan oleh sivitas akademika suatu perguruan tinggi dan/atau karya lain mengenai perguruan tinggi yang bersangkutan. Akses terhadap karya tersebut sangat tergantung kepada kebijakan masing-masing perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya memiliki koleksi karya ilmiah berupa disertasi, tesis, skripsi, tugas akhir, dan/atau kertas karya yang dihasilkan oleh mahasiswa, dan karya ilmiah yang dihasilkan dosen berupa artikel ilmiah dan laporan penelitian. Koleksi ini sifatnya adalah *un-published* sehingga pemanfaatannya terbatas karena tidak dapat dipinjam ke luar dari perpustakaan dan jumlahnya hanya satu eksemplar per judul. Koleksi sejenis inilah yang sering disebut sebagai *repository* pada perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Pengelolaan koleksi ini memunculkan berbagai masalah. Selain membutuhkan *space* ruangan yang luas, pemeliharaan terhadap koleksi ini juga memerlukan tenaga dan biaya yang besar. Digitalisasi terhadap koleksi ini menjadi salah satu solusi untuk meminimalkan masalah dalam pengelolaan dan pemanfaatannya. Digitalisasi terhadap dokumen ini akan menghasilkan dokumen

elektronik yang dapat dipastikan akan menambah kuantitas dan kualitas sumberdaya informasi elektronik yang dimiliki oleh Perpustakaan. Digitaliasi terhadap koleksi inilah awal dari berdirinya *repository* pada sejumlah perpustakaan perguruan tinggi.

Agar proses pengumpulan, preservasi ,dan penyebaran isi *repository* dapat berjalan dengan lancar, diperlukan adanya kebijakan dari pimpinan lembaga sebagai unsur pendukung dalam upaya perpustakaan membangun *repository*. Kebijakan meliputi unsur legalitas upaya pustakawan dalam pengumpulan karya tulis peneliti dalam lembaga tersebut, dan sarana penyediaan infrastruktur berupa alat, dana dan sumber daya manusia yang terlatih. George Robert Terry menyatakan, manajemen adalah suatu proses yang berbeda yang terdiri dari planning, organizing, actuating dan controlling (POAC) yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumberdaya lainnya. (Terry dalam Hasibuan 2006, hlm. 4). Berdasarkan teori manajemen yang dirumuskan oleh George Robert Terry maka dapat diterapkan kedalam manajemen *repository* Perguruan Tinggi di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu unit pendukung kegiatan akademik (pembelajaran, pengajaran dan penelitian) di lingkungan kampus Universitas Negeri Jakarta. Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta merupakan satu-satunya perpustakaan perguruan tinggi negeri yang ada di Jakarta. Pada lembaga perguruan tinggi negeri perpustakaan berperan sebagai salah satu unit sarana kelengkapan perguruan tinggi yang bersifat akademik untuk menunjang terselenggaranya pendidikan melalui pelayanan informasi yang disediakan. Maka perpustakaan harus berjalan dengan baik agar menunjang terselenggaranya tridharma perguruan tinggi, jika perpustakaan tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat pendidikan yang berdampak pada mahasiswa dalam mencari informasi dengan cepat dan efisien.

Motivasi pustakawan untuk membangun *repository* dikarenakan sulitnya mencari tulisan peneliti secara cepat dan sehingga karya tulis ilmiah peneliti dari aawal berdiri sampai sekarang didokumentasikan semua sebagai alat temu kembali informasi, untuk kemudahan akses serta penyebaran informasi kepada pengguna. Sejalan dengan tersedianya infrastruktur perpustakaan digital di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta sebagai fasilitas utama penunjang terbentuknya *repository* perguruan tinggi, perpustakaan berupaya lebih serius mempreservasi publikasi yang dihasilkan oleh

perpustakaan. Jenis koleksi *repository* yang ada di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta antara lain: Karya Ilmiah dan Jurnal Berbahasa Indonesia

Perpustakaan UNJ sudah memiliki *repository* sejak 2013, namun masalah yang sering terjadi pada Perpustakaan UNJ ini adalah *repository* yang berjalan lambat dengan koleksi yang terbatas karena belum semua koleksi karya ilmiah di-*repository*-kan sehingga tidak dapat memberikan layanan secara maksimal. Jenis - jenis koleksi *repository* yang sudah ada di Perpustakaan UNJ berupa Karya ilmiah dan jurnal indonesia, karya ilmiah yang berupa skripsi tidak semua di *repository*kan, hanya abstraknya saja, sehingga berdampak bagi pengguna perpustakaan, mereka tidak dapat mengakses informasi dengan cepat, sehingga menyulitkan mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan UNJ dengan baik.

Menurut Islam, perkembangan teknologi informasi yang berkembang disegala bidang termasuk penulisan informasi perpustakaan diantaranya ialah manfaat teknologi informasi memberikan kemudahan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan informasi. Allah SWT menghendaki suatu kemudahan dan tidak menghendaki kesulitan (Rahma 2004, hlm. 78) sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Baqarah ayat 185, ” *Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur*”.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “**Manajemen *Repository* Perpustakaan Perguruan Tinggi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan data diatas, penulis ingin mengetahui sejauh mana fungsi manajemen *repository* perpustakaan perguruan tinggi yang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan Tinjauan Islam terhadap Manajemen *Repository* Institusi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

1.3 Batasan Penelitian

Penulis membatasi masalah yang akan dibahas di dalam penelitian pada:

1. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan 4 fungsi manajemen yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*)
 - b. Pengorganisasian (*Organizing*)
 - c. Pelaksanaan (*Actuating*)
 - d. Pengawasan (*ontrolling*)
2. Dalam penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta

1.4 Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sejauh mana perencanaan pembangunan *repository* perguruan tinggi di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.
2. Mengetahui sejauh mana kegiatan pengorganisasian pembangunan *repository* perguruan tinggi di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.
3. Mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembangunan *repository* Perguruan Tinggi di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta
4. Mengetahui sejauh mana pengawasan pembangunan *repository* Perguruan Tinggi di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.
5. Mengetahui tinjauan Islam mengenai manajemen *repository* institusi di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan masukan tentang pelaksanaan manajemen *repository* bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan bahan rujukan atau referensi di bidang ilmu perpustakaan sehingga berguna bagi perkembangan ilmu perpustakaan khususnya ilmu pengetahuan umumnya.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Mulyana 2001, hlm.145). Metode penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif agar dapat

memperoleh gambaran *repository* perguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta secara mendalam.

Metode penelitian analisis kualitatif ialah analisis yang berbasis pada kerja pengelompokan (kategorisasi) simbol-simbol selain angka. Simbol-simbol yang dimaksud pada umumnya berupa kata, frase atau kalimat. Oleh karena itu, data yang diolah atau yang menjadi masukan hanya dan harus berupa simbol-simbol selain angka, hasil olahannya atau keluarannya juga hanya berupa kata, frasa, dan atau kalimat yang pada umumnya disebut sebagai deskripsi verbal. (Nurgiantoro 2009, hlm. 3), Prof.Dr. Lexy J. Moleong menyimpulkan penelitian kualitatif adalah "Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah study kasus. "(Moleong 2006, hlm. 6).

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif deskriptif agar dapat memperoleh gambaran *repository* Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta secara mendalam, sehingga dapat diketahui sejauh mana pengelolaan *repository* Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif , yang merupakan langkah peneliti untuk mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan baik secara eksplisit maupun implisit atas kemauan peneliti dalam meneliti suatu hal atau suatu fenomena yang dikaji secara mendalam (Sugiyono 2007, hlm.19).

1.6.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta yang menjadi tempat penelitian. Objek penelitian adalah Kepala Perpustakaan dan dua orang pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

1.6.3 Sampel

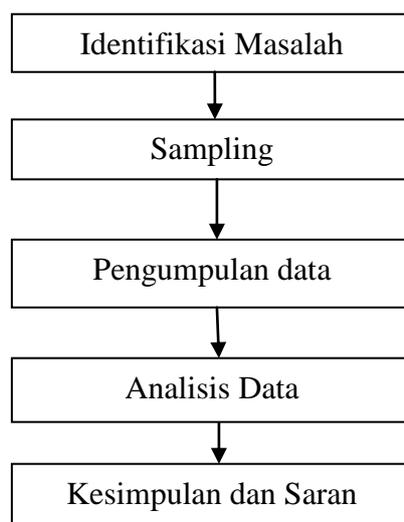
1.6.3.1 Purposive Sampling

Purposive sampling dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan – pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan (Ridhuwan 2013, hlm.63). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yaitu Kepala Perpustakaan dan 2 orang Pustakawan yang menangani *repository* di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta. Alasan peneliti menggunakan purposive sampling ini karena sampel yang saya akan teliti adalah orang-orang yang dianggap mengetahui mengenai *repository* institusi perguruan tinggi.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi

Metode penelitian diatas dapat digambarkan pada skema berikut:



Gambar 1: Metode Penelitian

1. Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah variabel yang akan diteliti. Hasil identifikasi masalah dapat diangkat sejumlah masalah yang saling keterkaitan satu dengan yang lain. Cara identifikasi masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan studi literatur. Setelah melakukan identifikasi masalah, langkah selanjutnya yaitu melakukan sampling.
2. Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*. Setelah sampel didapatkan maka selanjutnya yaitu melakukan pengumpulan data.
3. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, dan wawancara. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis data.
4. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, penelitian ini menerangkan variabel yang diteliti. Setelah data dianalisis maka penulis akan menyimpulkan hasil penelitian yang diungkapkan secara singkat, jelas dan mudah dimengerti, selanjutnya peneliti memberikan saran pada laporan yang berdasarkan pada data hasil penelitian dalam hal ini didasarkan pada kesimpulan.